

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Pada penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif yang merupakan sebuah metode penelitian dengan skor atau hasil data berupa nilai numerik, dan kemudian diolah kedalam bentuk statistik guna dianalisis serta diinterpretasi (Gravetter & Forzano, 2018). Pada penelitian ini, pengukuran kuantitatif yang dilaksanakan pada variabel *psychological empowerment* menggunakan teknik statistika dan akan diinterpretasi oleh peneliti dengan menggunakan JASP 0.18.3.0.

3.2 Variabel Penelitian

Variabel dalam penelitian ini yaitu *psychological empowerment*. Adapun tujuan pada penelitian ini guna melihat apakah terdapat perbedaan yang signifikan terkait *psychological empowerment* antara *beauty content influencer* di *marketing agency* dan *beauty content influencer* mandiri.

3.2.1 Definisi Operasional *Psychological Empowerment*

Psychological empowerment didefinisikan secara operasional dengan skor total dari *Psychological Empowerment Questionnaire* (PEQ) yang terdiri dari 4 dimensi berdasarkan teori Spreitzer (1995) yaitu; *meaning*, *competance*, *self-determination*, dan *impact*. Semakin besar hasil skor total dari *psychological empowerment* yang didapatkan oleh *beauty content influencer* maka semakin besar mereka mempunyai *psychological empowerment*. Sebaliknya, skor total *psychological empowerment* yang rendah maka mengidentifikasikan rendahnya *psychological empowerment* yang dimiliki *beauty content influencer*.

3.3 Populasi dan Sampel

Beauty content influencer menjadi populasi dalam penelitian ini, dengan jumlah populasi di tahun 2024 sebanyak 8.518 (Starngage, 2024). Penentuan jumlah sampel pada penelitian ini juga akan dilakukan dengan menetapkan taraf

kesalahan 5% dari tabel penentuan terkait jumlah pada sampel yang disarankan oleh Isaac dan Michael (sebagaimana dalam Sugiyono, 2013).

Peneliti merencanakan jumlah subjek dalam penelitian ini minimal 350, teknik *mixed - method sampling* diterapkan oleh peneliti dengan pendekatan *snowball sampling*, untuk meminta subjek yang sudah ada untuk merekomendasikan orang lain yang memenuhi kriteria (Sugiyono, 2018) dan *convenience sampling* sebagai teknik *non-probability sampling*, merupakan sebuah teknik dari pengumpulan data berdasarkan kemudahan subjek untuk diakses dan ketersediaan subjek dalam penelitian (Gravetter & Forzano, 2018). Terdapat kriteria subjek dalam penelitian ini, yaitu:

- *beauty content influencer* mandiri ataupun bergabung dengan *marketing agency*
- Seorang laki-laki atau perempuan

3.4 Instrumen Penelitian

Penelitian yang dilaksanakan oleh peneliti ini memakai instrumen yang akan digunakan untuk mengukur variabel dari penelitian yaitu, *Psychological Empowerment Questionnaire* (PEQ).

3.4.1 Deskripsi Instrumen *Psychological Empowerment*

Alat ukur *Psychological Empowerment Questionnaire* (PEQ) dari Spreitzer (1995) yang terdiri dari 12 aitem digunakan untuk mengukur variabel *psychological empowerment*. Peneliti melaksanakan adaptasi dengan cara menerjemahkan butir-butir aitem alat ukur milik Spreitzer et al. (1995) kedalam bahasa Indonesia, lalu melakukan pembahasan dan melaksanakan bimbingan kepada dosen pembimbing terkait akurasi bunyi dari masing-masing butir aitem yang telah di adaptasi. Tabel 3.1 menunjukkan aitem dari alat ukur PEQ yang memiliki 4 dimensi yaitu diantaranya *meaning*, *competence*, *self-determination*, dan *impact*. Skala yang dipakai berupa skala likert yang mempunyai opsi jawaban dari rentang skor 1 “Sangat tidak setuju” hingga skor 7 “Sangat setuju”. Seluruh skor dari tiap subjek nantinya akan dijumlahkan lalu dilakukan interpretasi dari skor total. Skor total yang tinggi mengindikasikan *psychological empowerment* yang tinggi juga, begitu pula sebaliknya.

Tabel 3.1 Sebaran Aitem Alat Ukur *Psychological Empowerment Questionnaire* (PEQ)

Dimensi PEQ	Nomor Aitem	Indikator	Jumlah Aitem
<i>Meaning</i>	1,2,3	<ol style="list-style-type: none"> 1. individu merasa yakin bahwa pekerjaan yang diemban memiliki nilai-nilai yang sejalan dalam kehidupannya. 2. Individu merasa yakin bahwa pekerjaannya searah dengan tujuan hidupnya. 3. Individu merasa yakin bahwa perilaku ekrja yang dimiliki berguna pada pekerjaannya. 	3
<i>Competence</i>	4,5,6	<ol style="list-style-type: none"> 1. Individu merasa yakin akan kemampuannya terhadap pekerjaannya. 2. Individu merasa yakin akan keterampilannya terhadap pekerjaannya. 3. Individu merasa yakin akan kinerja diri terhadap pekerjaannya. 	3
<i>Self-Determination</i>	7,8,9	<ol style="list-style-type: none"> 1. Individu merasa yakin akan dirinya memiliki otonomi diri dalam pekerjaannya. 2. Individu merasa yakin bahwa dirinya memiliki pilihan dalam pekerjaannya. 3. Individu merasa yakin memiliki kendali dalam mengatasi pekerjaannya. 	3
<i>Impact</i>	10,11,12	<ol style="list-style-type: none"> 1. Individu merasa yakin bahwa dirinya berkontribusi pada tujuan yang lebih besar. 2. Individu merasa yakin bahwa dirinya memberikan perubahan terhadap bidang pekerjaannya. 3. Individu merasa yakin bahwa otoritas yang dibebankan/dipercayakan padanya dapat dikendalikan dengan baik. 	3
Total			12

3.4.2 Pengujian Psikometri

3.4.2.1 Pengujian Psikometri Alat Ukur *Psychological Empowerment*

Dalam upaya melihat nilai reliabilitas serta validitas, peneliti melaksanakan uji coba pada alat ukur *psychological empowerment*. Peneliti melaksanakan uji coba bulan Mei 2024 dengan menyebarkan kuesioner online yang dibuat menggunakan *microsoft forms* di beberapa platform sosial media, dan total terdapat 31 responden. Berdasarkan hasil data yang diperoleh maka selanjutnya peneliti akan melaksanakan perhitungan dengan menggunakan JASP 0.18.3.0

1. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas yang dijalankan memakai *internal consistency* dengan *cronbach's alpha* dikarenakan peneliti memakai instrumen pengukuran dengan skala respon ganda pada tiap aitemnya. Pengujian reliabilitas menggunakan *cronbach alpha* dapat dinyatakan reliabel apabila koefisien reliabilitas instrumen pengukuran memperoleh atau bahkan lebih dari 0,7 (Shultz et al., 2014). Berdasarkan hasil dari perhitungan yang dilaksanakan pada JASP 0.18.3.0 alat ukur *psychological empowerment questionnaire* menunjukkan hasil reliabilitas dengan nilai 0,898. Hal ini menunjukkan bahwa PEQ reliabel dalam mengukur *psychological empowerment* beserta dimensinya.

2. Uji Validitas

Sebelum dilakukan penyebaran kuesioner online dari *microsoft form*, peneliti melakukan uji validitas dengan metode *construct validity*. Hal ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana efektivitas dari alat ukur (Shultz et al., 2014). Pada tabel 3.2 adalah hasil dari uji validitas pada alat ukur *psychological empowerment questionnaire*, hasil menunjukkan bahwa korelasi aitem dengan skor total memiliki korelasi yang signifikan yaitu berada di rentang 0,382 sampai dengan 0,831.

Tabel 3.2 Construct Validity Alat Ukur Psychological Empowerment Questionnaire

Variable		ME1	ME2	ME3	C4	C5	C6	SD7	SD8	SD9	IM10	IM11	IM12	TOTAL PE
ME1	Pearson's r	—												
	p-value	—												
ME2	Pearson's r	0,079	—											
	p-value	0,673	—											
ME3	Pearson's r	0,372 *	0,448 *	—										
	p-value	0,039	0,011	—										
C4	Pearson's r	0,172	0,408 *	0,406 *	—									
	p-value	0,354	0,023	0,024	—									
C5	Pearson's r	0,232	0,434 *	0,419 *	0,604 ***	—								
	p-value	0,209	0,015	0,019	< ,001	—								
C6	Pearson's r	0,193	0,344	0,224	0,578 ***	0,467 **	—							
	p-value	0,299	0,058	0,226	< ,001	0,008	—							
SD7	Pearson's r	0,273	0,148	0,239	0,471 **	0,562 **	0,539 **	—						
	p-value	0,138	0,426	0,196	0,007	0,001	0,002	—						
SD8	Pearson's r	0,321	0,470 **	0,599 ***	0,616 ***	0,574 ***	0,645 ***	0,491 **	—					
	p-value	0,079	0,008	< ,001	< ,001	< ,001	< ,001	0,005	—					
SD9	Pearson's r	0,313	0,063	0,166	0,542 **	0,534 **	0,525 **	0,791 ***	0,495 **	—				
	p-value	0,087	0,736	0,372	0,002	0,002	0,002	< ,001	0,005	—				
IM10	Pearson's r	0,211	0,036	0,022	0,374 *	0,423 *	0,405 *	0,667 ***	0,405 *	0,616 ***	—			
	p-value	0,255	0,849	0,908	0,038	0,018	0,024	< ,001	0,024	< ,001	—			
IM11	Pearson's r	0,270	0,201	0,042	0,392 *	0,455 *	0,458 **	0,683 ***	0,392 *	0,676 ***	0,819 ***	—		
	p-value	0,142	0,278	0,824	0,029	0,010	0,010	< ,001	0,029	< ,001	< ,001	—		
IM12	Pearson's r	0,382 *	0,079	0,091	0,411 *	0,402 *	0,304	0,662 ***	0,427 *	0,768 ***	0,837 ***	0,786 ***	—	
	p-value	0,034	0,671	0,628	0,022	0,025	0,097	< ,001	0,017	< ,001	< ,001	< ,001	—	
TOTAL PE	Pearson's r	0,436 *	0,382 *	0,411 *	0,691 ***	0,713 ***	0,671 ***	0,831 ***	0,742 ***	0,827 ***	0,780 ***	0,812 ***	0,813 ***	—

* p < .05, ** p < .01, *** p < .001

3. Analisis Aitem

Analisis butir soal pada alat ukur PEQ dilihat dari skor item-rest correlation menggunakan aplikasi JASP 0.18.3.0. Peneliti memakai standar minimal sebesar 0,3 untuk mengetahui potensi perbedaan antar butir soal sehingga dianggap memuaskan (Shultz et al., 2014). Tabel 3.3 menunjukkan hasil analisis aitem alat ukur *psychological empowerment Questionnaire* memiliki rentang nilai antara 0,307 – 0,783. Hasil butir soal tersebut menunjukkan bahwa seluruh aitem mampu membedakan aitem sesuai yang diukur dengan baik.

Tabel 3.3 Analisis Aitem Alat Ukur *Psychological Empowerment Questionnaire* (PEQ)

Item	Item-rest correlation
ME1	0,366
ME2	0,307
ME3	0,329
C4	0,638
C5	0,659
C6	0,604
SD7	0,776
SD8	0,686
SD9	0,783
IM10	0,711
IM11	0,746
IM12	0,740

3.5 Teknik Analisis Data

Pada penelitian ini digunakan teknik analisis data dengan menggunakan teknik analisis data dengan teknik uji beda melalui *independent sample t-test* guna untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan *psychological empowerment* yang signifikan antara *beauty content influencer* di *marketing agency* dan *beauty content influencer* mandiri. Sebelum melaksanakan uji beda, peneliti akan dilakukan uji deskriptif, uji normalitas dan uji homogenitas (Goss-Sampson, 2022). Setelah melaksanakan uji

asumsi, maka selanjutnya peneliti melaksanakan uji hipotesis dengan memakai *independent sample t-test* sederhana dengan tujuan untuk melihat apakah terdapat perbedaan dari subjek yang diteliti.

3.6 Prosedur Penelitian

Peneliti melaksanakan penelitian dengan melalui sejumlah tahapan, dimulai dengan pengambilan data sampai dengan dilaksanakannya pengolahan data. Berikut adalah prosedur yang dilaksanakan peneliti dalam penelitian, diantaranya;

1. Tahap pelaksanaan
 - a. Peneliti melakukan penyebaran kuesioner penelitian secara *online* dengan melalui media sosial seperti *instagram*, *x*, dan *tiktok*.
 - b. Peneliti juga melakukan penyebaran kuesioner penelitian ke kerabat peneliti lalu meminta subjek penelitian untuk merekomendasikan kepada subjek lain yang memenuhi kriteria.
 - c. Peneliti melaksanakan pemeriksaan terkait *google form* secara berkala guna melihat total responden dan memperhatikan apakah kriteria responden ada yang tidak sesuai atau tidak.
2. Tahap pengolahan data
 - a. Setelah data terkumpul, peneliti melakukan sortir pada data penelitian. Hal ini dilakukan karena terdapat beberapa responden yang tidak sesuai dengan kriteria atau memiliki jawaban yang bias.
 - b. Peneliti melakukan skoring dengan menjumlahkan skor total dari instrumen alat ukur PEQ dengan *microsoft excel*.
 - c. Peneliti melakukan analisis data dengan menggunakan JASP 0.18.3.0 untuk uji deskriptif, uji asumsi yang terdiri dari uji normalitas dan uji homogenitas, dan yang terakhir melakukan uji *independent sample t-test*.
 - d. Peneliti melakukan interpretasi dari hasil analisis dan menyatakan kesimpulan dari hasil penelitian yang diperoleh.